

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGONSUMSI KOPI DENGAN TERJADINYA STAIN PADA MASYARAKAT DI DESA SIRAP

*The Relationship Of Coffee Consumption Habits With The Occurrence Of Stain In
Community In Sirap Village*

Reza Asri Aprilina^{1*}, Neneng Nurjannah², Nining Ningrum², Tri Widyastuti²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email : aprillinar194@gmail.com

ABSTRACT

Stain is a staining on the teeth caused by the attachment of food, drink, or other content, such as coffee. The habit of consuming coffee is one of the factors that cause stains due to caffeine contained in coffee. The purpose of this study was to determine the relationship between coffee consumption habits and the occurrence of stains on teeth.

This type of research is analytic with a cross sectional research design which was carried out in March 2022 on 50 respondents with a sampling technique using purposive sampling technique. The habit of consuming coffee was obtained through interviews using a questionnaire, while stains on teeth were obtained through direct examination results.

The results of univariate data showed that most of the respondents had stains with moderate criteria, namely 25 respondents (50%). The results of the Somers'd gamma test showed that there was a relationship between the length and amount of coffee consumed and the occurrence of stains, namely $p < 0.05$ and there was no relationship between the type of coffee consumed and the occurrence of stains, namely $p > 0.05$.

Key words: habit, coffee, stain

ABSTRAK

Stain adalah pewarnaan pada gigi yang diakibatkan oleh perlekatan makanan, minuman, ataupun kandungan lain, seperti kopi. Kebiasaan mengonsumsi kopi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stain akibat kafein yang terkandung dalam kopi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan kebiasaan mengonsumsi kopi dengan terjadinya stain pada gigi.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan pada Bulan Maret 2022 pada 50 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kebiasaan mengonsumsi kopi diperoleh melalui hasil wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan stain pada gigi melalui hasil pemeriksaan langsung.

Hasil data univariat didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami stain dengan kriteria sedang yaitu 25 responden (50%). Hasil uji somers'd gamma menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama dan banyaknya mengonsumsi kopi dengan terjadinya stain, yaitu $p < 0,05$ dan tidak ada hubungan antara jenis kopi yang dikonsumsi dengan terjadinya stain, yaitu $p > 0,05$.

Kata kunci: kebiasaan, kopi, stain

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa gangguan kesehatan gigi dan mulut memengaruhi 57,6% penduduk. Angka-angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan lebih dari dua kali lipat dari tahun 2013, dengan total 25,9%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%.

Perilaku masyarakat dapat berdampak pada keadaan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan komponen kesehatan secara keseluruhan. Mengonsumsi kopi merupakan salah satu contoh perilaku masyarakat karena sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Konsumsi kopi telah dipraktikkan di Indonesia selama ribuan tahun.

Kopi dikonsumsi masyarakat lingkup nasional mencapai 250 ribu ton dan meningkat 10,54% menjadi 276 ribu ton (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian/Pusdatin Kementan, 2016). Penggunaan kopi telah menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi orang-orang dengan riwayat kerja, biasanya kopi diminum untuk menyembuhkan kelelahan.

Menurut Munadirah (2014) dan Ni Nyoman Kasihani (2020) kebiasaan mengonsumsi kopi dapat berpengaruh terhadap terjadinya stain. Kebiasaan mengonsumsi kopi dapat mempengaruhi besarnya peluang terjadinya perubahan warna pada gigi yang diakibatkan oleh kandungan kopi yang dikonsumsi.

Kopi adalah tanaman yang mengandung kafein yang dapat diolah menjadi minuman populer di seluruh dunia. Kafein dan tanin adalah dua zat yang ditemukan dalam kopi yang mengandung warna yang mudah larut dalam air sehingga dapat menyebabkan perubahan warna gigi. Lapisan plak yang ada pada permukaan gigi akan dapat menyerap warna kopi yang dapat disebut dengan stain ekstrinsik dan dapat dengan mudah untuk diobati.

Seseorang yang memiliki kecanduan terhadap minuman berkafein yang memiliki stain pada gigi dalam jangka yang panjang, akan lebih sulit untuk diobati. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara restorasi gigi, terutama pada gigi bagian depan karena memiliki resiko noda berkembang lebih besar (Juniafti 2013).

Stain adalah perubahan warna pada gigi yang disebabkan oleh adhesi makanan, minuman, atau zat lain. Pewarnaan gigi ini dapat berkembang dalam tiga cara, yaitu melekat langsung pada permukaan gigi melalui pelikel yang didapat, pada kalkulus dan deposit lunak, atau dengan menempel pada struktur gigi atau bahan pengisi.

Ada 12 permukaan gigi indeks yang berbeda yang dapat mewakili segmen depan dan belakang dari semua pemeriksaan gigi di rongga mulut saat mengukur stain indeks (Proskin, 2005 *cit* Merisa, 2020). Gigi indeks dan permukaan indeks yang dipilih untuk mewakili setiap segmen adalah gigi 13-23 pada permukaan labial dan gigi 33-43 pada permukaan labial dan lingual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan kebiasaan mengonsumsi kopi dengan terjadinya stain pada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Populasi peminum kopi 84 jiwa, dan berdasarkan perhitungan besar sampel diperoleh 50 responden. Responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur penelitian yang digunakan berupa kuesioner dan pemeriksaan fisik secara langsung. Kategori stain diukur berdasarkan modifikasi kriteria OHI-S menurut Green dan Vermilion dengan perhitungan skor indeks stain yaitu penjumlahan dari skor intensitas dan skor area. Uji Somers'd Gamma digunakan untuk mengetahui hubungan antara lamanya mengonsumsi kopi, jenis kopi yang dikonsumsi, dan banyaknya kopi yang dikonsumsi dengan terjadinya stain dengan tingkat kepercayaan (α) = 0,05.

HASIL

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Somers'd Gamma Lama Mengonsumsi Kopi dengan Indeks Stain

Lama Mengonsumsi Kopi	Kriteria Indeks Stain						P
	Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
1-2 th	1	30	2	4	1	2	0,00
	5						
3-4 th	3	6	1	28	0	0	
			4				
≥5 th	1	2	9	18	5	1	0
Total	1	38	2	50	6	1	p < 0,05
	9		5		2		

Tabel 1 memperlihatkan prosentase terbesar responden telah mengonsumsi kopi selama 1-2 tahun dengan kriteria indeks stain baik yaitu 15 responden (30%) dan nilai $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara lama mengonsumsi kopi dengan terjadinya stain.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Somers'd Gamma Jenis Kopi yang Dikonsumsi dengan Indeks Stain

Jenis Kopi	Kriteria Indeks Stain						p
	Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
Decaf	0	0	1	2	0	0	0,333
Instan	19	38	24	48	6	12	
Total	19	38	25	50	6	12	
							p > 0,05

Hasil uji analisis pada tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi jenis kopi instan dengan kriteria indeks stain sedang yaitu 24 responden (48%) dan mempunyai nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara lama mengonsumsi kopi dengan terjadinya stain.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Somers'd Gamma Banyaknya Kopi yang Dikonsumsi dengan Indeks Stain

Banyak Kopi yang Dikonsumsi	Kriteria Indeks Stain						P
	Baik		Sedang		Buruk		
	N	%	N	%	N	%	
1-2 gelas	19	38	19	38	2	4	0,000

3-4 gelas	0	0	5	10	4	8	
≥5 gelas	0	0	1	2	0	0	
Total	19	38	25	50	6	12	p < 0,05

Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi kopi 1-2 gelas mayoritas mempunyai indeks stain kriteria baik dan sedang, konsumsi >5 gelas mempunyai kriteria indeks stain kriteria sedang dan buruk dengan nilai $p < 0,05$ memperlihatkan adanya hubungan antara banyaknya kopi yang dikonsumsi dengan terjadinya stain.

PEMBAHASAN

Kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna dapat berpengaruh pada warna gigi seseorang. Selain rokok dan teh, kopi juga salah satu penyebab terjadinya stain pada gigi. Stain merupakan masalah yang sering dialami oleh pecandu kafein. Stain dapat merusak nilai estetika pada gigi. Stain dapat bersatu dengan plak dan karang gigi.

Berdasarkan hasil uji somers'd gamma yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada lama mengonsumsi kopi dan banyaknya kopi yang dikonsumsi diperoleh nilai $p < 0,05$ menandakan bahwa ada hubungan antara lama mengonsumsi kopi dan banyaknya kopi yang dikonsumsi dengan terjadinya stain. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novi Khasanah (2021), mengenai hubungan kebiasaan mengonsumsi kopi terhadap terjadinya stain pada 63 sampel yang hasilnya menunjukkan bahwa mengonsumsi kopi dalam waktu yang lama dapat mengganggu kesehatan, khususnya pada gigi dan mulut, yaitu stain.

Hasil ini juga sependapat dengan penelitian oleh Nurwiyana Abdullah Munadiarah (2020) tentang pengaruh kebiasaan mengonsumsi kopi yang dapat menimbulkan stain di Puskesmas Larompong yang hasilnya menunjukkan bahwa kebiasaan mengonsumsi kopi dapat berpengaruh terhadap timbulnya stain. Dapat diketahui bahwa semakin banyak mengonsumsi kopi maka pembentukan stain menjadi lebih banyak.

Dapat diketahui bahwa, pada peminum kopi dengan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang buruk, pembentukan stain

dapat terjadi karena adanya plak dan/atau karang gigi sehingga dapat menyerap warna kopi. Kandungan asam kopi juga dapat menyebabkan hilangnya mineral pada email gigi, menyebabkan email gigi menjadi lebih kasar. Hal ini dapat menyebabkan warna kopi lebih cepat meresap dan menghasilkan noda.

Hasil uji somers'd gamma pada jenis kopi yang dikonsumsi menunjukkan nilai $p > 0,05$ menandakan bahwa hubungan antara jenis kopi yang dikonsumsi dengan terjadinya stain tidak bermakna. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena keterbatasan penelitian yaitu tidak meratanya jenis kopi yang dikonsumsi responden. Hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 49 responden (98%) mengonsumsi jenis kopi instan.

Hasil ini bersimpangan dengan penelitian Viona Diansari (2015) tentang pengaruh minuman Kopi Luwak terhadap perubahan warna resin komposit nanohybrid, yang menemukan adanya pergeseran warna yang cukup besar antara bahan komposit nanohybrid sebelum dan setelah perendaman pada minuman Kopi Luwak. Penulis berpendapat bahwa jenis kopi dapat dikatakan ada hubungan dengan terjadinya stain, apabila pada penelitian yang dilakukan terdapat jumlah yang merata dari setiap jenis kopi yang dikonsumsi oleh responden.

SIMPULAN

Kebiasaan mengonsumsi kopi dalam waktu lama dan jumlah yang banyak, dapat menyebabkan masalah kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Kandungan yang terdapat pada kopi dapat menyebabkan terjadinya stain pada gigi jika tidak diimbangi dengan proteksi kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

1. Amaluddin, Nurlatifah Almaida. 2018. "Pengaruh Konsumsi Kopi Terhadap Peningkatan Tekanan Darah The Influence Of Coffee Consumption On Increased Blood Pressure. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar". 44-49. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APK/KM/article/download/4559/4130>.
2. Cornelis, Marilyn C. 2019. 11 Nutrients *The impact of caffeine and coffee on human health*.
3. Dahlan, Sopiudin. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6. Jakarta: Salmba Medika.
4. Dermawati, Rizka Aji. 2020. "Karakteristik Kopi Jenis Robusta (Coffee canephora) Rendah Kafein Berdasarkan Tingkat Kematangan dan Ukuran Diameter." : 1–10. https://repository.unsri.ac.id/24759/3/RAM/A_41202_05021181520025_0014016103_0024018207_01_front_ref.pdf.
5. Diansari, Viona, Diana Setya Ningsih, dan Teuku Alfian Arbie. 2015. "Pengaruh Minuman Kopi Luwak Terhadap Perubahan Warna Resin Komposit Nanohybrid." *Cakradonya Dent J* 7(1): 745–806. DOI: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/CDJ/article/download/10442/8220>
6. Fajriana, Nur Hasani, dan Imelda Fajriati. 2018. "ANALISIS KADAR KAFEIN KOPI ARABIKA (Coffea arabica L.) PADA VARIASI TEMPERATUR SANGRAI SECARA SPEKTROFOTOMETRI ULTRA VIOLET." *Analit: Analytical and Environmental Chemistry* 3(02): 148–62.
7. Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama.
8. Jumriani. 2018. "Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar." *Media Kesehatan Gigi* 12(2): 46–55.
9. Juniafti, ARA. 2013. "Pengaruh Merokok dan Minuman Berwarna Terhadap pembentukan stain." *Journal information* 10(1969): 1–16. oai:repository.unhas.ac.id:123456789/7963.
10. Kasihani, Ni Nyoman et al. 2020. "Aktivitas Risiko Dan Status Stain Ekstrinsik Gigi Pada Masyarakat Rt 004 Rw 001 Kampung Bali Tanah Abang." *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy* 1(1): 16–20.
11. Khasanah, N., Syahniati, T. and Mujiyati, M. (2021). "Hubungan Kebiasaan

- Mengonsumsi Kopi Terhadap Terjadinya Stain". *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(1), pp. 39-43. DOI: <https://doi.org/10.36086/jkqm.v3i1.762>.
12. Melizza, Nur et al. 2021. "Prevalensi Konsumsi Kopi dan Hubungannya Dengan Tekanan Darad." *Faletehan Health Journal* 8(01): 10–15.
 13. Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, dan Usman. 2019. "Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 2(3): 433–46.
 14. Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 15. Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
 16. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2016. *Outlook Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian – Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta
 17. Rahayu, Merisa Salsa. 2020. "Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kasus Stain pada Tn. QS (19 Tahun)". Repository Poltekkes Bandung. <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/id/eprint/86>.
 18. Samsura, D. (2012). *Ngopi Ala Barista*. Jakarta: Penebar Plus.
 19. Sudarto, M. (2017). *Peluang Usaha IKM Kopi*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
 20. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.